

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Sub bab ini menguraikan beberapa teori untuk mendukung penelitian. Teori-teori pendukung penelitian di antaranya adalah Pembelajaran Bahasa Indonesia, Membaca, Media Pembelajaran, Karakteristik Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar (SD), Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Pikir.

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Sub bab ini menguraikan tentang pembelajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Berikut ini adalah uraian dari sub bab tersebut.

##### **a. Pembelajaran**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengartikan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Berdasarkan pengalaman peserta didik di ruang kelas dan dalam situasi pembelajaran yang lain di sekolah, peserta didik dengan saling berbagi, dengan harapan mampu memperoleh hikmah pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna Suyono & Hariyanto (dalam Theresia, 2016:15).

Selain pengertian pembelajaran, Gagne (dalam Siregar & Nara, 2010:16) menyebutkan sembilan prinsip yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran, antara lain (1) menarik perhatian, (2) menyampaikan

tujuan pembelajaran, (3) mengingatkan konsep yang telah dipelajari, (4) menyampaikan materi pelajaran, (5) memberikan bimbingan belajar, (6) memperoleh kinerja/penampilan peserta didik, (7) memberikan balikan, (8) menilai hasil belajar, dan (9) memperkuat transfer belajar. Selain prinsip dalam pembelajaran (Siregar & Nara, 2010:13) juga mengemukakan empat ciri-ciri pembelajaran, yakni (1) pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja, (2) pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, (3) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dan (4) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan secara sadar dan berpedoman pada prinsip dalam pembelajaran.

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran. Terdapat empat pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pendekatan tujuan, pendekatan struktural, pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu. Pendekatan tujuan berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap proses belajar mengajar, yang terlebih dahulu ditetapkan adalah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan struktural adalah bagian dari pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yang dilandasi oleh anggapan bahwa bahasa sebagai seperangkat kaidah bahasa atau tata bahasa. Pendekatan komunikatif adalah bagian dari tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa karena dilandasi pemikiran bahwa

kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi sehari-hari baik dalam formal maupun non formal, (Slamet, 2014:19-22).

Dalam praktik pembelajaran di Sekolah Dasar, untuk kelas rendah kelas 1 dan kelas 2, pembelajaran bahasa Indonesia lebih menuju kepada aspek kemampuan membaca dan menulis permulaan, sedangkan pada kelas tinggi kelas 3 sampai kelas 6 menekankan pada aspek kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara bertahap dari empat aspek keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan) dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan, dapat ditujukan pada salah satu aspek, sedangkan aspek yang lainnya hanya sebagai variasi kegiatan belajar peserta didik. Tujuannya supaya keempat aspek tersebut dapat dimiliki dengan konsisten dan pembelajaran tidak selalu monoton Solchan (dalam Theresia, 2016:19).

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran dengan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan maupun tulis yang melibatkan keterampilan berbahasa, kebahasaan dan sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu.

## **2. Keterampilan Membaca Permulaan**

### **a. Keterampilan Membaca**

Menurut Subana (2000: 36) keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan

efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Keterampilan memiliki beberapa unsur kemampuan, yaitu : kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). Keterampilan bahasa diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.

Keterampilan berbahasa pokok terdiri dari empat keterampilan salah satunya adalah keterampilan membaca, membaca merupakan bagian dari komunikasi tulisan. Menurut (Rahim, 2008:23) hakikat membaca merupakan sesuatu yang rumit dan membutuhkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi melibatkan kegiatan psikolinguistik, metakognitif, berpikir, dan aktivitas visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan. Kematangan anak untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak, misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami dan besarnya perhatian. Pada hakikatnya membaca merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki

pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan (Winihasih, 2005:3).

Menurut Kridalaksana (dalam Widi Prastiwi, 2013:5) membaca merupakan keterampilan memahami tuisan dan mengenal tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan menjadi wicara yang bermakna dalam pengujaran keras atau pemahaman diam. Membaca merupakan suatu proses perkembangan yang berlangsung sepanjang hayat seseorang. Setiap manusia memiliki kecepatan perkembangan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Meski membaca adalah kegiatan perkembangan, tetapi gerakannya tidak pada jarak yang beraturan dan tidak selalu pada waktunya.

Pembelajaran membaca permulaan untuk peserta didik kelas I sangat diperlukan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya dilaksanakan menggunakan metode dan media yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tidak membuat peserta didik merasa terbebani dan dalam belajar membaca. Kelancaran membaca peserta didik dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas I, sebagai guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, peranan penting guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan adanya media untuk mendukung proses pembelajaran pada materi tertentu (Haryanto, 2014:128).

Proses membaca sangat kompleks dan rumit. Proses ini melibatkan sejumlah aktivitas, baik yang meliputi kegiatan mental atau fisik. Menurut Burns dan Syaie (dalam Hariudin, 2007: 3-22) proses membaca terdiri atas delapan aspek, kedelapan aspek tersebut adalah :

- a) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- c) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks.
- d) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.
- e) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan untuk menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu.
- f) Aspek berfikir, yakni kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- g) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari dan menghuungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- h) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Menurut (Nuriadi, 2008: 29) menyatakan bahwa membaca dalam pengertian yang luas merupakan proses awal bagi manusia untuk berfikir dan memutuskan sikap dan perilakunya. Oleh karena membaca sebagai aktifitas yang sangat umum, setiap orang mempunyai serangkaian kebiasaan membaca yang tentu berbeda dengan orang-orang lainnya. Serangkaian kebiasaan itu terjadi karena dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama yang melibatkan proses mental maupun fisik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan membaca adalah kecakapan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktivitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

#### **b. Membaca Permulaan**

Menurut (Saleh Abbas, 2006: 103) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) pengajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II, 2) pengajaran membaca lanjut untuk kelas lanjutan yaitu kelas III, IV, V dan VI.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah

peserta didik dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan 1) lambang-lambang, 2) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan 3) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Menurut (Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2001: 57) keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajar selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan peserta didik demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.



Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar.

### **c. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca pemula adalah untuk membangun, membina dan memupuk minat anak dalam membaca (Irdawati,dkk, 2015:6). Peserta didik sekolah dasar harus bisa membaca yang tepat dan lancar. Ketepatan membaca pemula sangat berpengaruh pada keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi dengan penguasaan kemampuan membaca mereka.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan supaya peserta didik mampu memahami dan melafalkan kalimat dengan intonasi yang benar. Membaca mempunyai tujuan untuk mencari dan memperoleh informasi, memahami isi bacaan dan mencakup isi (Tarigan, 2015:73). Menurut (Farida Rahim, 2008: 10) tujuan membaca mencakup:

- a) Kesenangan
- b) Menyempurnakan membaca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis

- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i) Menjawab pertanyaan yang spesifik

Sedangkan menurut (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001: 24) tujuan membaca sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Berikut adalah tujuan membaca secara umum:

- a) Mendapatkan informasi yaitu mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari
- b) Membaca untuk meningkatkan citra diri
- c) Submilasi atau penyaluran yang positif
- d) Rekreatif yaitu untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan
- e) Membaca hanya karena iseng
- f) Untuk mencari nilai-nilai keindahan dan nilai kehidupan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk membangkitkan minat anak dalam membaca, mencari juga mendapatkan informasi dan memahami bacaan. Tujuan membaca juga dapat melatih keterampilan peserta didik untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengenal huruf abjad. Melatih peserta didik cara menyuarakan tulisan dengan intonasi yang baik dan benar.

#### **d. Manfaat Membaca**

Terciptanya masyarakat yang gemar belajar dituntut karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca merupakan proses pembelajaran yang efektif. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, namun apabila anak-anak kurang memahami pentingnya belajar membaca maka tidak akan termotivasi belajar membaca (Rahim, 2008:30).

Menurut (Rahim, 2005:11-12) manfaat dari kegiatan membaca yaitu antara lain :

- a) Sebagai media rekreatif.
- b) Media aktualisasi.
- c) Media informatif.
- d) Media penambah wawasan.
- e) Media untuk mempertrajam penalaran.
- f) Media pembentuk kecerdasan dan spiritual.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah untuk menambah wawasan atau mendapatkan informasi. Membaca juga sebagai media untuk mempertajam penalaran dan pembentuk kecerdasan serta spiritual.

#### **e. Meningkatkan Minat Membaca**

Menurut (Irdawati, dkk, 2015:7) orang yang sering membaca buku, akan semakin cepat kemampuan membacanya. Latihan membaca sedikit-sedikit semakin lama dapat membaca dengan lancar. Meskipun peserta didik tersebut masih kurang biasa untuk membaca lancar, tetapi dengan bimbingan dan semangat yang gigih dan terus rajin berlatih membaca maka tidak mustahil bagi peserta didik yang awalnya tidak bisa membaca dengan lancar akan menjadi lancar membaca.

Peserta didik kelas 1 senang dengan hal-hal atau tampilan yang menarik. Buku bacaan yang terlalu banyak tulisan akan membuat peserta didik mudah bosan. Sebaiknya untuk menarik minat peserta didik kelas 1 supaya gemar membaca guru harus bisa memilihkan buku yang cocok untuk karakter peserta didik kelas 1, seperti buku yang bergambar dan dengan sedikit tulisan.

#### **f. Metode Membaca Permulaan**

Membaca permulaan terdapat beberapa jenis metode yang dijabarkan oleh (Irdawati, dkk, 2015:5-6), diantaranya adalah :

##### **a) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah salah satu macam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik pemula untuk belajar menulis dan membaca permulaan.

b) Metode Eja (Spelling Method)

Metode Eja merupakan suatu proses pembelajaran membaca yang di mulai dari memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis dan mengeja huruf demi huruf pada kalimat. Huruf-huruf tersebut akan dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyi menurut abjad.

c) Metode Bunyi

Metode bunyi juga merupakan bagian dari metode eja. Proses pembelajaran dan prinsip dasarnya hampir sama dengan metode eja. Perbedaannya terletak pada cara pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya).

d) Metode Suku Kata

Metode suku kata diawali dengan pengenalan huruf vokal seperti a,i,u,e,o dan pengenalan suku kata seperti ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkai menjadi sebuah kata-kata yang bermakna.

Misalnya: **bu-di**

e) Metode Kata

Metode kata ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, kontekstual dan fungsional. Sebaiknya awal di kenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil dari pengupasan kata akan dikembalikan ke bentuk asal atau ke bentuk semula.

Misalnya: kuda → ku-da → k-u-d-a → kuda

f) Metode Global / Kalimat

Menurut Depdiknas (dalam Irdawati, 2015:14) menyatakan bahwa metode global merupakan cara belajar membaca sebuah kalimat secara utuh. Guru mengajarkan membaca serta menulis dengan menampilkan kalimat bacaan di bawah gambar.

## 2. Media Pembelajaran

Pada bagian ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan media *pop-up book* yang meliputi: a) pengertian media pembelajaran, b) ciri-ciri media pembelajaran, c) fungsi dan manfaat media pembelajaran, d) kriteria memilih media pembelajaran.

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2006: 2) media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran.

Menurut (Sadiman, 2010:36) media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta

perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Dari pengertian media diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan. Pada awalnya media pembelajaran hanya digunakan untuk alat bantu pengajaran guru. Alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, seperti gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

Kemudian pengertian media menurut (Atwi Suparman, 2001: 187) adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya. Sedangkan menurut (Arief Sadiman. Dkk, 2009: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapt merangsang pkiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik sehingga terjadilah proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan, kemudian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dan mempunyai

pengalaman yang nyata sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

#### **b. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach (dalam Arsyad, 2010:20) terdapat tiga ciri media yang menjadi petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

1. Ciri manipulatif (*manipulative property*) mentransformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
2. Ciri distributif (*distributive property*) memungkinkan pada suatu kejadian yang ditransportasikan melewati ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada seluruh peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.
3. Ciri fiksatif (*fixative property*) menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan. Melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila ciri-ciri media dapat terpenuhi yang berhubungan dengan perangkat lunak atau keras yang memiliki ciri manipulatif, distributif dan fiksatif dan dapat digunakan secara perorangan maupun kelompok maka media akan bermanfaat dalam proses pembelajaran.



### c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi yang masih abstrak dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi materi pembelajaran oleh guru. Apabila guru hanya menyampaikan dengan bahasa verbal, peserta didik hanya mengetahui tentang kata tanpa mengerti dan memahami makna yang dimiliki kata tersebut. Selain itu, guru menyampaikan hanya dengan bahasa verbal dapat menurunkan gairah peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijabarkan oleh Sutikno (dalam Haryono, 2013:49-50) diantaranya :

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya :
  - a. Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar;
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
  - d. Peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
  - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain;

- f. Objek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
2. Memperjelas penyajian agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
3. Membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
4. Menghilangkan kebosanan siswa.
5. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
6. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
7. Melayani gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam.
8. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan.
9. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Menurut Arsyad (dalam Haryono, 2014:51) manfaat dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, interaksi intens yang lebih antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Memberikan pengalaman yang sama kepada setiap peserta didik.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar peserta didik sehingga diharapkan

mampu menunjang keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran harus dapat memilih sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Media pembelajaran untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton (dalam Solihatin, 2011:32) mengidentifikasi manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
2. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
3. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
4. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.
5. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
6. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
7. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
8. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara dari pengirim kepada penerima pesan, selanjutnya media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan berpengaruh

secara psikologis kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

**d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran**

Menurut Sutikno (dalam Haryono, 2014:66) kemampuan ilmu pendidik diantaranya adalah penguasaan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk memahami hal-hal abstrak supaya peserta didik mudah memahami makna tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran harus lebih diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dipelajari bagaimana menentukan atau memilih media pembelajaran supaya dapat efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai prinsip-prinsip pemilihan, perlu memperhatikan faktor-faktor, menurut (Haryono, 2014:66-67) sebagai berikut :

1. Objektifitas mengenai metode yang dipilih. Artinya pemilihan metode bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru melainkan keperluan sistem belajar.
2. Program pembelajaran mengenai yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik menyangkut isi, struktur, maupun kedalamnya.
3. Sasaran program adalah media yang akan digunakan nantinya harus dilihat apakah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik dari

segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajian, maupun waktu penggunaannya.

4. Situasi dan kondisi sekolah yang akan dipergunakan, yakni mulai dari ukuran perlengkapan maupun ventilasinya, situasi serta kondisi siswa yang akan mengikuti pelajaran baik jumlah, motivasi dan kegairahan.
5. Kualitas teknik melalui adanya rekaman suara atau gambar-gambar dan alat-alat lain yang perlu penyempurnaan terlebih dulu sebelum digunakan.

### **3. Media *Pop-up Book***

#### **a. Pengertian *Pop-up Book***

Menurut Dzuanda (dalam Rahmawati, 2014: 4) menjelaskan pengertian *pop-up book* merupakan buku yang mempunyai unsur 3 dimensi atau memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan visualisasi cerita yang lebih menarik. Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Rahmawati, 2014:22) *pop-up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi dapat bergerak dan bahan penggunaannya kertas sebagai bahan melipat, gulungan, bentuk, lingkaran atau putarannya.

*Pop-up book* hampir sama dengan origami karena keduanya menggunakan teknik melipat kertas. Origami lebih menonjol pada pembuatan atau menciptakan suatu objek atau benda, sedangkan *pop-up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar lebih baik dari sisi dimensinya, bentuk benda yang dapat bergerak dan berdiri tegak yang disusun selami mungkin supaya terlihat

lebih menarik. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *pop-up book* adalah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan apabila halaman bukunya dibuka gambarnya akan berdiri tegak.

#### **b. Rancangan Media *Pop-up Book***

Media *pop-up book* adalah media yang terbuat dari kertas *yellow card* dan *ivory* 260 berukuran A3 dengan tampilan yang mudah digunakan untuk belajar membaca permulaan. Media *pop-up book* berisi tentang huruf abjad, kata ejaan dan kalimat pendek. Berikut uraian setiap bagian media *pop-up book*.

##### **1. Huruf Abjad**

Bagian ini merupakan pengenalan awal sebelum peserta didik membaca sebuah kata. Peserta didik terlebih dahulu dikenalkan pada semua huruf abjad.

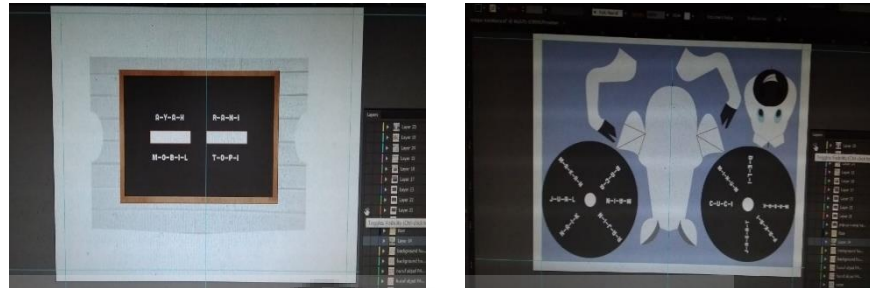


**Gambar 2.1 Huruf Abjad**

Berdasarkan gambar diatas, setiap huruf abjad dapat dibuka dan terdapat gambar beserta nama dari gambar tersebut sesuai dengan huruf abjad yang dibuka.

## 2. Kata Ejaan

Bagian ini merupakan pengenalan kata, untuk melatih peserta didik membaca sebuah kata dengan di eja.



**Gambar 2.2 Kata Ejaan**

Sesuai dengan gambar di atas, terdapat beberapa kata ejaan yang mudah dipahami peserta didik untuk membaca permulaan. Kata ejaan tersebut masing-masing membentuk sebuah kalimat dengan keterangan Subjek Predikat dan Objek (SPO).

## 3. Kalimat Pendek

Bagian ini digunakan untuk melatih peserta didik dalam membaca kalimat pendek tanpa dieja.



**Gambar 2.3 Kalimat Pendek**

Berdasarkan gambar di atas, digunakan untuk melatih peserta didik dalam membaca sebuah kalimat tanpa ejaan.

## **5. Karakteristik Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar (SD)**

Menurut (Dahar, 2011:136), perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tingkatan, yakni :

1. Anak pada usia 0-2 tahun adalah Tahap Sensori-Motor.
2. Anak pada usia 2-7 tahun termasuk pada Tahap Pra-Operasional.
3. Anak pada usia 7-11 tahun tergolong Tahap Operasional Konkret.
4. Anak pada usia lebih dari 11 tahun tergolong Tahap Operasional Formal.

Berdasarkan pada teori di atas bahwa peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar (SD) berusia antara 7-11 tahun. Pada usia 7-11 tahun anak tergolong pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke bentuk yang berbeda (Desmita, 2009:101). Apabila anak dihadapkan pada suatu masalah secara verbal, maka anak belum bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik (Haditono, 2006:223).

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Jatu Pramesti dengan judul “Pengembangan Media *Pop-up Book* Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negeri Pakem 1”, peneliti yang dilakukan Budi Rahman dan Haryanto dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I SDN Bajayan Tengan 2”. Perbedaan dan persamaan antara

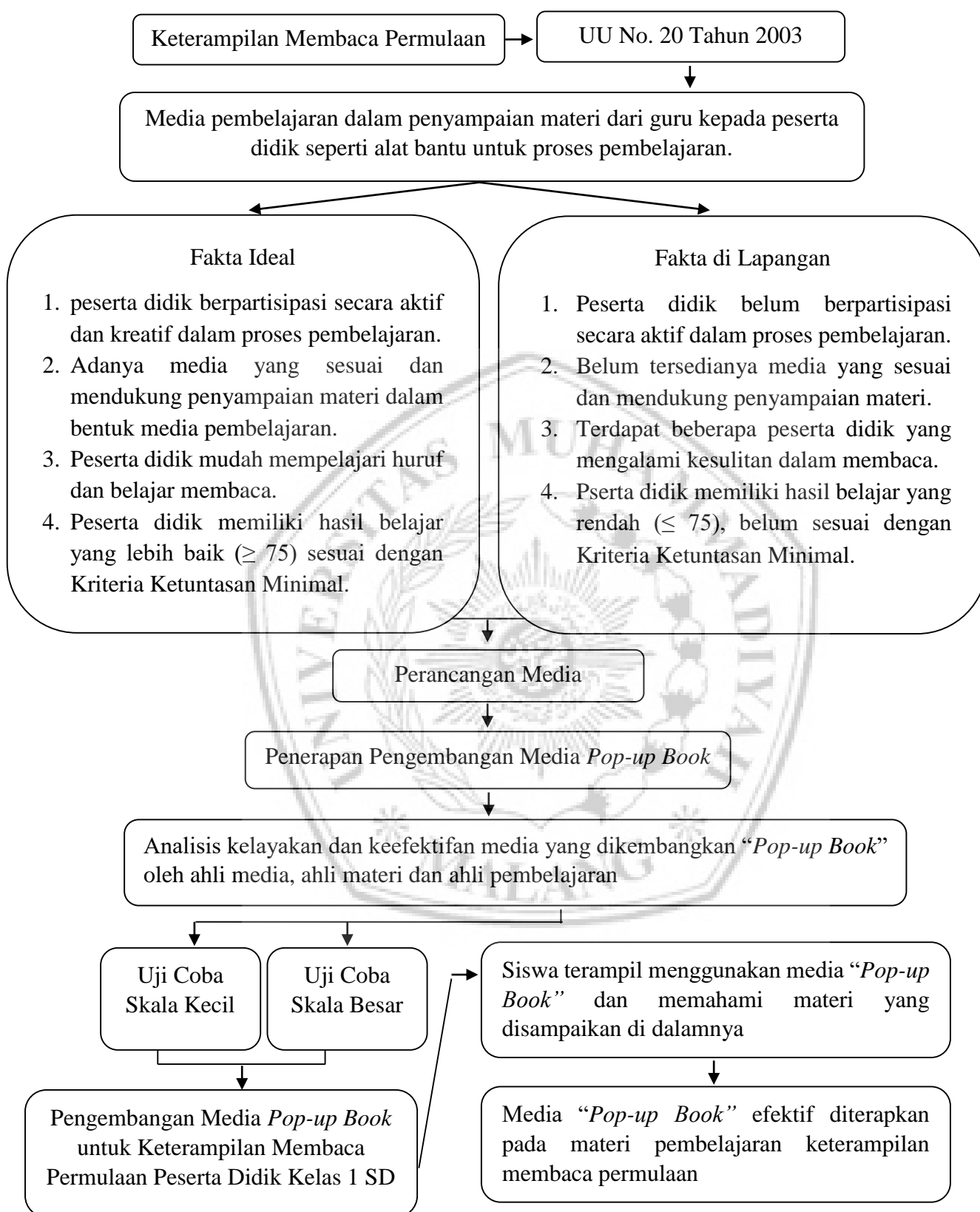


penelitian relevan dengan penelitian saat ini akan dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Penelitian Relevan	Persamaan dengan Peneliti	Perbedaan dengan Peneliti
1.	Pengembangan Media <i>Pop-up Book</i> Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negeri Pakem 1 Tahun 2015	a. Mendeskripsikan proses dan hasil media yang dikembangkan. b. Jenis penelitian yang digunakan pengembangan. c. Jenis media yang dikembangkan	a. Penelitian terdahulu Materi yang digunakan adalah tema peristiwa untuk kelas III sekolah dasar negeri pakem 1, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan materi yang digunakan adalah keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. b. Uji coba produk atau media pada penelitian terdahulu dilakukan pada kelas III sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan uji coba produk atau media dilakukan pada kelas I sekolah dasar.
2.	Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media <i>Flashcard</i> Pada Siswa Kelas I SDN Bajayan Tengah 2 Tahun 2014	a. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I Sekolah Dasar. b. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan, soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca.	a. Media yang digunakan pada penelitian yang terdahulu adalah media <i>flashcard</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan media <i>pop-up book</i> . b. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pengembangan.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.4 Kerangka Pikir